



Seminar Desa Sehat dan Digitalisasi: Pemanfaatan Tanaman Obat sebagai terapi Antihipertensi dan Penguatan Pemasaran Produk UMKM melalui NIB dan PIRT

Healthy Village and Digitalization Seminar: The Utilization of Medicinal Plants as Adjunctive Therapy for Hypertension and Strengthening UMKM Product Marketing through NIB and PIRT

Mohammad Ikhsan Kurnia¹, Taufik Hidayat², Agis Difa Maharani³, Tria Novita Siti Ramadhani⁴, Ardina Malika^{5*}, Dini Aryani⁶, Asih Sri Sumantri⁷, Wisnu Ramdani⁸

¹⁻⁸Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ardinamalika282@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Juli 2026;

Revisi: 14 Agustus 2026;

Diterima: 31 Agustus 2026;

Terbit: 03 September 2026

Keywords: Antihypertensive; Digital Marketing; Family Medicinal Plants; MSME; NIB; PIRT.

Abstract. A high prevalence of hypertension combined with limited understanding of business legality among micro-enterprise owners prompted this community service program in a rural village. Delivered through the Healthy and Digital Village Seminar, the program covered two areas: introducing Family Medicinal Plants (TOGA) as a supportive approach to managing hypertension, and strengthening MSME actors' grasp of business legality through the Business Identification Number (NIB) and the Home Industry Food Production Certificate (PIRT). Thirty residents took part, of whom 23 served as respondents in a pre-experimental One Group Pretest-Posttest evaluation. Given the non-normal distribution of scores, the Wilcoxon Signed-Rank Test was applied. Knowledge scores rose from 71.30 to 89.57 for the medicinal-plant material ($p = 0.002$) and from 66.52 to 90.87 for the NIB-PIRT material ($p = 0.001$), both changes reaching statistical significance. These findings suggest that pairing health education with business-legality guidance can yield combined benefits for rural communities and offers a model that could be adapted elsewhere.

Abstrak

Tingginya angka hipertensi di masyarakat desa serta rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap legalitas usaha menjadi dua persoalan yang mendorong pelaksanaan kegiatan ini. Pengabdian dilakukan melalui Seminar Desa Sehat dan Digitalisasi dengan dua fokus materi, yakni pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai pendukung terapi antihipertensi dan penguatan legalitas usaha UMKM melalui Nomor Induk Berusaha (NIB) serta Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Sebanyak 30 warga mengikuti kegiatan, dengan 23 di antaranya menjadi responden evaluasi menggunakan rancangan pra-eksperimental One Group Pretest-Posttest. Karena sebaran data tidak normal, pengaruh edukasi diuji dengan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Skor pengetahuan peserta pada materi tanaman obat naik dari 71,30 menjadi 89,57 ($p = 0,002$), sedangkan pada materi NIB-PIRT naik dari 66,52 menjadi 90,87 ($p = 0,001$). Kenaikan pada kedua materi tergolong bermakna secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggabungan edukasi kesehatan dan pendampingan legalitas usaha dalam satu kegiatan mampu memberi manfaat ganda bagi warga desa, sekaligus membuka peluang replikasi model serupa di wilayah lain.

Kata Kunci: Antihipertensi; NIB; PIRT; Pemasaran Digital; Tanaman Obat Keluarga; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan dan ekonomi adalah dua faktor krusial yang memerlukan perhatian guna meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Salah satu isu kesehatan yang masih prevalen adalah hipertensi, yaitu suatu kondisi peningkatan tekanan darah yang menuntut penanganan adekuat untuk menjaga kestabilan tekanan darah. Di kalangan masyarakat, kurangnya pemahaman mengenai hipertensi dan metode pengelolaannya dapat menjadi kendala signifikan

dalam mencegah komplikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui program edukasi merupakan strategi esensial untuk mendukung manajemen hipertensi yang efektif (Kristinawati et al., 2023).

Salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam aspek kesehatan adalah melalui penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman obat berpotensi digunakan sebagai metode pelengkap atau terapi non-farmakologis dalam penanganan kondisi hipertensi. Terdapat beberapa senyawa aktif dalam tanaman, termasuk flavonoid, alkaloid, dan karotenoid, yang telah teridentifikasi memiliki mekanisme kerja yang berkontribusi pada penurunan tekanan darah (Kristinawati et al., 2023). Namun, penggunaan tanaman obat mensyaratkan adanya pemahaman yang akurat terkait identifikasi tanaman, khasiatnya, metode aplikasi, serta aspek keamanannya. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat menjadi krusial. Tujuannya adalah agar masyarakat tidak hanya memahami manfaatnya, tetapi juga cakap dalam menggunakannya secara benar sebagai terapi suportif, tanpa menggantikan intervensi medis yang direkomendasikan oleh profesional kesehatan.

Di samping isu kesehatan, peningkatan perekonomian masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen krusial dalam agenda pembangunan desa. Sebagian tantangan yang masih dihadapi oleh para penggiat UMKM adalah kurangnya pengetahuan terkait legalitas bisnis. Terkhusus pada UMKM di Indrajaya, masih ditemukan beberapa pelaku usaha yang belum menyadari signifikansi Nomor Induk Berusaha (NIB) serta belum menguasai prosedur pengajuannya melalui platform *Online Single Submission* (OSS). Bimbingan terkait NIB sangat esensial agar para pelaku UMKM memperoleh pemahaman mendalam mengenai legalitas usaha dan keuntungan yang dapat diraih, termasuk jaminan perlindungan bisnis dan fasilitasi dalam mengakses sumber pendanaan serta program pemberdayaan yang disediakan oleh pemerintah (Khumaidi et al., 2022).

Status legal usaha melalui NIB menjadi semakin relevan mengingat NIB berfungsi sebagai identitas resmi bagi pelaku usaha yang dikeluarkan oleh sistem OSS. Pemanfaatan *Online Single Submission* (OSS) memfasilitasi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyelesaikan prosedur pendaftaran legalitas usaha secara virtual. Kegiatan pendampingan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi UMKM mengindikasikan bahwa penyampaian informasi dan pelatihan terkait OSS berkontribusi pada pemahaman pelaku usaha mengenai tahapan pendaftaran serta peningkatan kesadaran akan krusialnya legalitas usaha (Khumaidi et al., 2022).

Tantangan lain yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah batasan dalam memasarkan produk mereka. Banyak pengusaha yang masih mengandalkan pendekatan pemasaran tradisional, yang mengakibatkan terbatasnya akses kepada konsumen. Penggunaan teknologi digital, seperti platform media sosial dan pasar daring (*marketplace*), dapat berfungsi sebagai solusi untuk memperluas cakupan pemasaran. Peningkatan strategi pemasaran digital juga dapat diselaraskan dengan penguatan aspek legalitas usaha dan produk.

Menanggapi isu yang diangkat, perlu diselenggarakan sebuah inisiatif yang dapat menyatukan aspek kesehatan dengan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Seminar "Desa Sehat dan Digitalisasi: Pemanfaatan Tanaman Obat sebagai Terapi Antihipertensi dan Penguatan Pemasaran Produk UMKM melalui NIB dan PIRT" dirancang sebagai sebuah kegiatan edukatif yang mengintegrasikan kedua dimensi tersebut. Acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan tanaman obat sebagai terapi pelengkap dalam manajemen hipertensi, serta membekali para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan pengetahuan mengenai signifikansi legalitas usaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB), legalitas produk melalui Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)/Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), dan optimalisasi strategi pemasaran digital.

Kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan pada kelompok berbasis tanaman obat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan TOGA dan pemasaran digital, sedangkan pendampingan legalitas dapat membantu produk memiliki SPP-IRT serta memperluas media pemasaran. Oleh karena itu, Seminar Desa Sehat dan Digitalisasi diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesadaran kesehatan sekaligus mengoptimalkan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan metode edukasi dan penyuluhan melalui Seminar Desa Sehat dan Digitalisasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi pendamping antihipertensi serta meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai legalitas usaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB), PIRT, dan pemasaran digital. Kegiatan diikuti oleh 23 peserta yang merupakan masyarakat dan pelaku UMKM di wilayah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan

rancangan One Grup *Pretest-Posttest* Desain. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan skor responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui pengukuran pada kelompok yang sama. Subjek penelitian berjumlah 23 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu *pre-test* sebelum pemberian intervensi dan *pos-test* setelah intervensi selesai dilaksanakan. Instrumen penelitian berupa koesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden terhadap materi yang diberikan.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan statistik deskriptif minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$ dengan kriteria apabila nilai $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Kemudian dilakukan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data berpasangan ketika data tidak berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan seminar Desa Sehat dan Digitalisasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan peserta menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing materi. Data di analisis menggunakan SPSS melalui analisis deskriptif, uji *normalitas*, dan *Wilcoxon Signed-Rank Test* karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Materi pemanfaatan Tanaman Obat sebagai Terapi Antihipertensi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 23 peserta, nilai rata-rata *pre-test* adalah $71,30 \pm 25,990$, dengan nilai minimum 20 dan maksimum 100. Setelah diberikan edukasi, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi $89,57 \pm 16,646$, dengan nilai minimum 50 dan maksimum 100.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Penilaian	n	Mean $\pm$ SD	Minimum-Maksimum
<i>Pre-test</i>	23	$71,30 \pm 25,990$	20-100
<i>Post-test</i>	23	$89,57 \pm 16,646$	50-100

Secara deskriptif, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18,27 poin setelah pemberian materi.

Tabel 2. Uji Normalitas.

Variabel	n	<i>Shapiro-Wilk</i> (Sig.)
Pre-test	23	0,016
Post-test	23	<0,001

Hasil Uji *Normalitas Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,016 dan *post-test* sebesar <0,001, sehingga keduanya tidak memenuhi asumsi normalitas ($p < 0,05$). Oleh karena itu, digunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil uji menunjukkan $Z = -3,071$ dengan $p = 0,002$. Dari 23 peserta, 12 peserta mengalami peningkatan nilai dan 11 peserta memiliki nilai yang sama, sementara tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, dari 23 peserta terdapat 12 peserta yang mengalami penurunan skor (*negative ranks*) dan 11 peserta memiliki skor yang sama pada *pre-test* dan *post-test* (*ties*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif lebih banyak peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon *Pre-test* dan *Post-test*.

Variabel	n	Z	p-value
<i>Pre-test vs post-test</i>	23	-3,071	0,002

Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai Z sebesar -3,071 dengan p-value sebesar 0,002. Nilai p-value < 0,05 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, pemberian edukasi mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi antihipertensi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Materi Penguatan Pemasaran Produk UMKM melalui NIB dan PIRT

Pada Materi kedua, terdapat 23 peserta yang mengikuti *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* adalah $66,52 \pm 24,792$, dengan nilai minimum 30 dan maksimum 100. Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi $90,87 \pm 17,033$, dengan nilai minimum 40 dan maksimum 100.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Penilaian	n	Mean $\pm$ SD	Minimum-Maksimum
<i>Pre-test</i>	23	$66,52 \pm 24,792$	30-100
<i>Post-test</i>	23	$90,87 \pm 17,033$	40-100

Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 24,35 poin setelah diberikan materi mengenai pemasaran produk UMKM, NIB, dan PIRT.

Tabel 5. Uji Normalitas.

Variabel	n	Shapiro-Wilk (Sig.)
<i>Pre-test</i>	23	0,013
<i>Post-test</i>	23	<0,001

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,013 dan *post-test* sebesar <0,001, sehingga data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji Wilcoxon Signed-Rank.

Tabel 6. Uji Wilcoxon *Pre-Test* dan *Post-test*.

Variabel	n	Z	p-value
<i>Pre-test vs post-test</i>	23	-3,429	0,001

Hasil menunjukkan $Z = -3,429$ dengan $p = 0,001$. Dari 23 peserta, 15 peserta mengalami peningkatan nilai, 8 peserta memiliki nilai yang sama, dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan nilai. Nilai $p = 0,001 < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, edukasi mengenai penguatan pemasaran produk UMKM melalui NIB dan PIRT berhubungan dengan peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan.

4. DISKUSI

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua materi dalam Seminar Desa Sehat dan Digitalisasi memberikan peningkatan pengetahuan peserta. Pada materi tanaman obat sebagai terapi antihipertensi, rata-rata nilai meningkat dari 71,30 menjadi 89,57, sedangkan pada materi pemasaran produk UMKM melalui NIB dan PIRT meningkat dari 66,52 menjadi 90,87.

Peningkatan terbesar secara rata-rata terdapat pada materi NIB dan PIRT, yaitu sebesar 24,35 poin, sedangkan materi tanaman obat dan antihipertensi mengalami peningkatan sebesar 18,27 poin. Hasil uji Wilcoxon pada kedua materi juga menunjukkan nilai $p < 0,05$, sehingga peningkatan tersebut secara statistik menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Pada materi tanaman obat, peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa edukasi dapat membantu peserta memahami informasi yang diberikan mengenai pemanfaatan tanaman obat dalam konteks hipertensi. Namun, hasil ini menunjukkan perubahan pengetahuan, bukan bukti bahwa tanaman obat tersebut secara klinis menurunkan tekanan darah. Oleh karena itu, dalam artikel sebaiknya digunakan istilah “terapi pendamping” dan tidak menyatakan bahwa tanaman obat menggantikan obat antihipertensi.

Sementara itu, peningkatan pada materi NIB dan PIRT menunjukkan bahwa edukasi mengenai legalitas dan penguatan pemasaran produk dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai aspek pengembangan UMKM. Pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk lebih memahami pentingnya legalitas produk serta pemanfaatan strategi pemasaran dalam mengembangkan usaha.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Seminar Desa Sehat dan Digitalisasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta pada dua aspek yang menjadi fokus kegiatan, yaitu kesehatan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi melalui UMKM. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kedua materi, dengan $p = 0,002$ untuk materi tanaman obat dan $p = 0,001$ untuk materi NIB dan PIRT.

5. KESIMPULAN

Program edukasi dalam Seminar Desa Sehat dan Digitalisasi meningkatkan pengetahuan warga secara signifikan pada dua materi: pemanfaatan tanaman obat sebagai pendukung pengelolaan hipertensi (rata-rata naik dari 71,30 ke 89,57, $p = 0,002$) dan legalitas usaha UMKM melalui NIB serta PIRT (naik dari 66,52 ke 90,87, $p = 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa memadukan isu kesehatan dan ekonomi dalam satu kegiatan edukasi cukup efektif diterapkan di tingkat desa. Evaluasi lanjutan dengan sampel lebih besar dan pengukuran perubahan perilaku, bukan hanya pengetahuan, diperlukan untuk melihat dampak jangka panjang dari kegiatan ini.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak Hendy dan Bapak Arya yang telah berkenan menjadi pemateri dalam kegiatan Seminar Desa Sehat dan Digitalisasi . Kontribusi dan penyampaian materi yang diberikan sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi pendamping antihipertensi serta penguatan pemasaran dan legalitas produk UMKM melalui NIB dan PIRT.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Indrajaya beserta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, izin, dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Alrosyidi, A. F., Dewi, I. O., & Iswahyudi, A. (2025). Pemberdayaan kelompok Asman Toga Gandaria melalui pembinaan pemanfaatan dan pengolahan TOGA sampai pemasaran produk secara digital. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 313–320. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2025.6.02.313-320>
- Armajin, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024). No title 濟無 No title No title No title. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, 2, 306–312.
- Ayu, P., Maharani, D., Rafil, M., Karisma, M. S. N., Jufri, M., Rismawati, N., Penelitian, A., Kunci, K., & Obat Keluarga, T. (2024). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya pencegahan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1615–1621. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5253>
- Cipta, E. S., Nuraini, A. T., Surendra, A. Y., Zulfikar, A. R., Wahyuni, A. A., Labib, A. S., Fitriani, D., & Nurjihan, S. (2024). Pelatihan digital marketing, pembuatan NIB, dan sertifikasi halal untuk meningkatkan daya saing UMKM di Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 25–31. <https://doi.org/10.31949/jsk.v2i2.11537>
- Efroliza, E., Fitriani, D., Kurniati, D. A., Damayanti, E. S., Natasa, E., Amanda, N. D., Wati, N., Hidayat, T., Novianti, T. W., Larassati, T., & Randa, Y. O. (2025). Penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dan senam hipertensi pada masyarakat di Kota Palembang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 5(4), 138–142. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i4.952>
- Gunawan, I. (2024). Pendidikan karakter: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(1), 159–172. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/87332>
- Herman, H., Setyawan, F. D., Dhafin, A. A., & Prasetyawan, F. (2025). Edukasi pemanfaatan tanaman obat untuk penyakit hipertensi di Kelurahan Ngasem Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 276–281. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.587>
- Hutagalung, R., Pardosi, V., Simbolon, E., Tambunan, M. O., & Situmorang, C. F. T. (2025). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital. *Seminar Nasional Pendidikan Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2(1), 351–360. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/SNPST/article/view/3600>
- Suliyati, Syahputri, A., Zikrillah, A. R., Hastuti, P., Raihan, M. F., & Dainy, N. C. (2024). Kegiatan penyuluhan mengenai penyakit hipertensi dan cek kesehatan di Kampung Bulak Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Syahputra, R., Pakpahan, P. J., Rahma, I. F., Yanti, A., & Mardiana, T. A. (2026). Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap digitalisasi pendidikan melalui seminar. *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.70404/orahua.v3i02.444>